



IDENTIFIKASI MODEL AGROFORESTRI DI KAWASAN RAWAN LONGSOR
(Studi Kasus di Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul)

Oleh:

Yuniar Ardianti¹

M. Sambas Sn.²

Priyono Suryanto²

INTISARI

Gedangsari merupakan salah satu kawasan rawan longsor di Indonesia. Faktor penyebab tanah longsor salah satunya yaitu kelerengan yang curam dan tidak stabil. Upaya untuk menjaga kestabilan lereng dapat dilakukan melalui rekayasa vegetasi. Model rekayasa vegetasi yang sering digunakan adalah agroforestri. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi model agroforestri yang diterapkan oleh petani di kawasan rawan longsor.

Penelitian bersifat observasional melalui pendekatan biofisik. Pengamatan, pengukuran vegetasi dan fisik lahan meliputi jenis dan dimensi tanaman berkayu, jenis dan waktu tanam tanaman pertanian, kelerengan lahan, jarak tanam dan ukuran lahan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* berdasarkan peta zonasi kerentanan longsor. Intensitas pengukuran pada lahan sampel adalah 100%. Analisis data yang digunakan adalah analisis vegetasi, kelas kepadatan lahan, analisis diskriminan dan sistem penutupan tajuk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelerengan dan luas bidang dasar (lbds) per ha merupakan faktor penentu longsor. Lbds per ha merupakan indikator dalam pembuatan kelas kepadatan lahan, yaitu kelas kepadatan rendah (lbds/ha < 285,1 m²/ha), kelas kepadatan sedang (lbds/ha 285,1-624,5 m²/ha) dan kelas kepadatan tinggi (lbds/ha > 624,5 m²/ha). Jenis tanaman berkayu yang mendominasi di Gedangsari yaitu jati. Model agroforestri berkembang pada setiap zonasi sesuai dengan kondisi topografi lahan. Pada zona kerentanan longsor rendah, pola *Trees Along Border* dengan kelas kepadatan lahan tinggi sesuai untuk topografi landai. Pola *Alley Cropping* pada teras sesuai untuk dikembangkan pada zona kerentanan longsor sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang memiliki topografi lereng curam. Kelas kepadatan lahan yang dianjurkan pada zona kerentanan sedang, tinggi, dan sangat tinggi adalah kelas kepadatan rendah sampai sedang.

Kata kunci: Longsor, Agroforestri, Rekayasa vegetasi

¹ Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan UGM

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

